



Akibat yang Fatal

Fabian Hanzalah Ferdyan

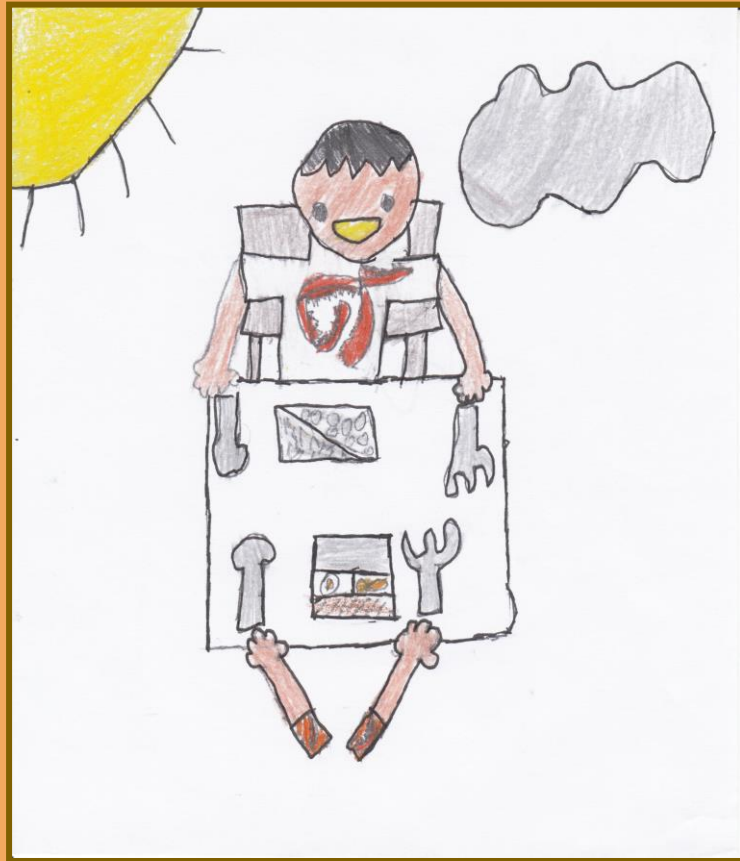


Tara Salvia
Centre of Excellence

Apakah kalian pernah bermain sepak bola? Sepak bola adalah permainan yang seru, dan saat bermain bola kita harus menunjukkan sikap sportif serta serius karena bila tidak memiliki sikap tersebut, kita akan kesal dan tidak seru bermain sepak bola.

Aku mempunyai hobi bermain bola karena permainan ini seru dan menantang. Aku memiliki kisah yang kualami saat masih semester I di kelas 5 ini. Selamat membaca!

Sebelum bermain aku dan teman-teman makan bersama di kantin. Di kantin, kami menikmati bawaan bekal yang disiapkan dari rumah sambil mengobrol tentang permainan bola nanti, dan permainan *game* yang biasa



kami mainkan. Tidak terasa, kita mengobrol hingga makanan habis. Biasanya aku mengobrol dengan teman-temanku yang juga bermain bola sepertiku sehingga kita mengobrol hal yang sama dan menyambung.

Setelah selesai makan aku melanjutkan mengobrol dari perjalanan ke kantin hingga kelas dan lapangan. Kadang kita juga bercanda hingga tertawa terbahak-bahak karena candaan yang terlalu lucu.

Sesampai di lapangan aku bertanya kepada salah satu temanku, "Aku masuk tim yang mana?" Lalu temanku menjawab, "Kamu di tim A". Setelah itu aku bergabung ke tim A. Ketika bermain bola kami tidak dapat bermain dengan sportif. Kami selalu ingin menang dengan cara yang tidak dibenarkan. Hingga suatu saat, timku diejek oleh tim lawan. Kita diejek karena terbobol oleh tim lawan.



Hal itu membuat kami merasa kesal karena bola berhasil masuk ke gawang kami, dan lawan mengejek kami semua. Lalu keributan pun dimulai. Saat keributan dimulai, salah satu temanku bermain kasar seperti menjulurkan kakinya saat salah satu tim lawan berlari mengejar bola melewatinya.

Temanku tidak meminta maaf malah mengejek dan berpura-pura kalau ia tidak melakukannya. Keributan pun terjadi karena kami tidak menerima kejadian tersebut. Tim lawan mengatakan "*Foull Foull Foull!*" Sambil berteriak dan marah. Permainan tetap dilanjutkan, tapi kami semua yang ada di lapangan bermain sambil menangis, protes, dan marah-marah. Karena situasinya di luar kendali, Bu Fika meminta kami untuk berhenti dan mengatakan, "Sudah! Sudah! Sudah! Kenapa bermainnya seperti ini, nak?"

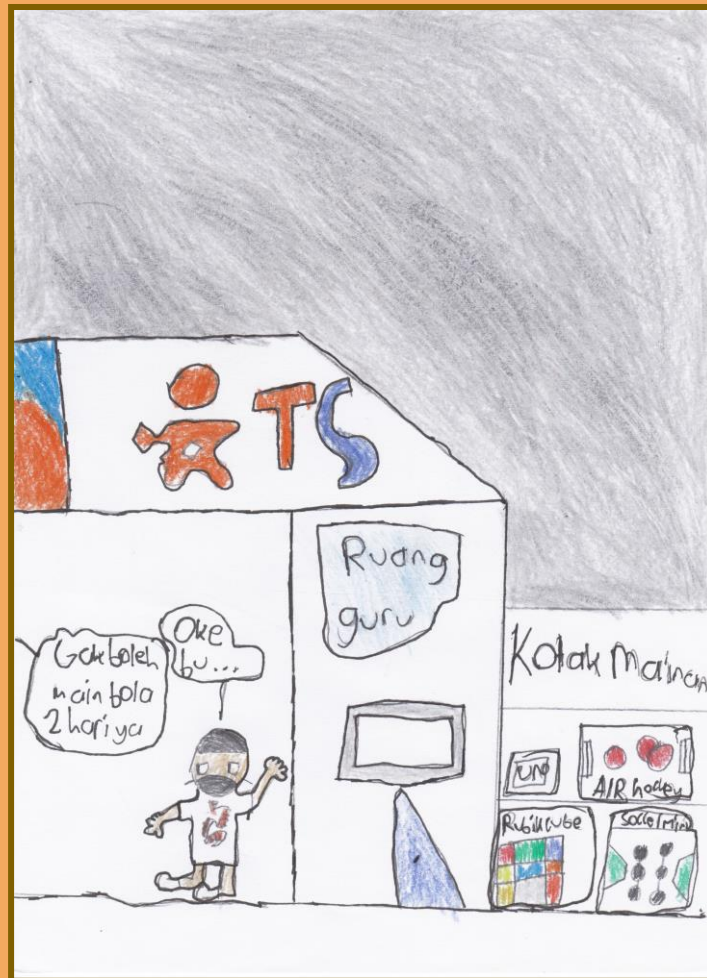
Kemudian Bu Fika menambahkan, "Bila kalian bermain seperti ini, mohon maaf kalian tidak boleh bermain bola selama 2 hari!" Bu Fika mengatakan dengan nada yang tinggi.

Mendengar itu, kami masuk ke kelas sambil menuduh satu sama lain meskipun kami semua salah. Aku pun masuk ke kelas dengan perasaan yang kesal. Begitu juga teman-temanku yang lain.

Saat selesai sholat dzuhur kami dipanggil ke ruang guru untuk mendiskusikan tentang masalah yang terjadi di lapangan. Kami berdiskusi dengan guru kelas 5. Awalnya kami saling berdebat seperti salah satu pemain bola mengatakan, "Si A bermain kasar kepada B!" Salah satu temanku menambahkan, "Si B tidak bermain tidak sportif dan mengejek!" Tapi karena terdapat banyak guru kita tidak saling bertengkar.

Kami diminta untuk tidak bermain bola hingga 2 hari. Beristirahat bermain bola dan melakukan refleksi tentang hal yang telah kami lakukan, dan tindakan apa yang perlu kami lakukan untuk bermain aman dan nyaman bagi diri kami serta orang lain. Kami pun saling bermaaf-maafan.

Awalnya aku merasa kesal karena tidak bisa bermain. Namun itu adalah kesekatan yang harus kami jalani setelah kami diskusi. Kesepakatan itu untuk refleksi dan menyadari bahwa kami harus bermain sportif dengan tidak berlaku kasar saat bermain bola, dan juga menerima saat lawan dapat poin karena berhasil memasukkan bola ke dalam gawang.



Kami juga seharusnya menyadari bahwa bermain bola itu mendapatkan kesenangan bersama teman teman. Tidak perlu mengejek tim lain karena kita akan dapat akibatnya sendiri. Dalam pengalamanku ini kami semua mendapatkan akibatnya, yaitu tidak boleh

bermain bola selama 2 hari disebabkan mengejek hingga membuat masalah besar. Terima kasih telah membaca bukuku, semoga dengan pengalamanku ini kalian bisa belajar untuk tidak melakukan hal yang merugikan diri sendiri sehingga dapat berakibat fatal.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 3-6 SD Tara Salvia
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.